




## *Development of a family medicinal plant garden for Gunungmanik primary school students*

Rinto Susilo<sup>1</sup>, Aan Kunaedi<sup>1</sup>, Didin Ahidin<sup>1</sup>, Arsyad Bachtiar<sup>1</sup>, Aris Slamet Widodo<sup>2</sup>, Johan<sup>3</sup>, Muhamad Kusnendar<sup>2</sup>, Suwarno<sup>4</sup>, M. Agung Miftahuddin<sup>4</sup>, Gufron Amirullah<sup>5</sup>, Ahmad Alfateh Rahanyamtel<sup>4</sup>, Della Pariska<sup>5</sup>, Hayatun Nega Amna<sup>2</sup>, Hulman Taufik Azhar<sup>4</sup>, Lala Komalasari<sup>1</sup>, Muhammad Fikri Fanillah<sup>2</sup>, Nanda Riandita Rizky Kinanti<sup>5</sup>, Putri Dwi Jayanti<sup>1</sup>, Rizky Fitra Ramadhan<sup>1</sup>, Rizqah Sely Salsabil<sup>1</sup>, Unggul Nirwikoro Prihadmoko<sup>4</sup>

<sup>1</sup> Sekolah Tinggi Farmasi Muhammadiyah Cirebon, Cirebon, Indonesia


<sup>2</sup> Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

<sup>3</sup> Universitas Muhammadiyah Cirebon, Cirebon, Indonesia

<sup>4</sup> Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Purwokerto, Indonesia

<sup>5</sup> Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Jakarta, Indonesia

 [rintosusilo88@gmail.com](mailto:rintosusilo88@gmail.com)

 <https://doi.org/10.31603/ce.10323>

### **Abstract**

*Gunungmanik Village is located in a highland area with significant potential in agriculture and plantations, as well as rich biodiversity. However, the potential of existing herbs has not been optimally developed. The aim of this community service is to empower the community and utilize natural resources through the cultivation of herbal plants. Activities include socialization, training, and mentoring for Gunungmanik primary school students. This program has successfully increased students' understanding of herbal plants and their maintenance techniques. Additionally, students have created a medicinal plant garden using plants from the surrounding environment in Gunungmanik Village. Consequently, this program offers educational benefits, especially for students, and promotes environmental conservation, particularly in relation to the herbal potential in Gunungmanik Village.*

**Keywords:** Family medicinal plants; Primary school students; Medicine garden

## **Pengembangan taman tanaman obat keluarga bagi siswa SD Negeri Gunungmanik**

### **Abstrak**

Desa Gunungmanik terletak di daerah dataran tinggi yang memiliki potensi di bidang pertanian dan perkebunan serta memiliki banyak keanekaragaman hayati. Akan tetapi potensi herbal yang ada belum dikembangkan secara optimal. Tujuan pengabdian ini adalah memberdayakan masyarakat dan sumber daya alam melalui potensi tanaman herbal. Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan pada siswa SD Negeri Gunungmanik. Kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman siswa tentang tanaman herbal dan teknik pemeliharannya. Selain itu, juga dihasilkan taman tanaman obat yang dibuat oleh siswa, dimana tanamannya berasal dari lingkungan di sekitar desa Gunungmanik. Dengan demikian, program ini memberikan manfaat edukasi khususnya untuk kalangan siswa dan terdapat kepedulian terhadap lingkungan, utamanya potensi herbal di Desa Gunungmanik.

**Kata Kunci:** Tanaman obat keluarga; Siswa sekolah dasar; Taman obat

# 1. Pendahuluan

---

Desa Gunungmanik merupakan salah satu desa di daerah dataran tinggi yang berlokasi di Kecamatan Ciniru Kabupaten Kuningan, yang berada pada ketinggian 720 meter di atas permukaan laut dengan jumlah penduduk sebanyak 1.146 orang. Jika dilihat berdasarkan letak geografis daerah ini memiliki potensi dibidang pertanian yang sangat luas serta mayoritas mata pencaharian masyarakatnya adalah bertani. Daerah ini memiliki potensi tanaman yang melimpah seperti kopi, pala dan kapulaga. Luas wilayah Desa Gunungmanik 624.255 Ha yang mempunyai perkebunan produktif seperti kebun pala seluas 27 Ha, kebun kopi seluas 7 Ha, dan kebun arbei seluas 150 m<sup>2</sup>. Jumlah produksi per tahun untuk cengkeh sebanyak 50 kuintal, kopi (70 kuintal), kapulaga (40 kuintal), dan pala (5 kuintal). Dengan banyaknya potensi yang ada di Desa Gunungmanik, maka potensi tersebut dapat dikembangkan dengan baik.

Lebih lanjut, Sekolah Dasar Negeri (SDN) Gunungmanik memiliki pekarangan tanaman hias yang kurang terurus, sehingga perlu adanya perhatian dari pihak sekolah termasuk siswa dalam pemanfaatan pekarangan tersebut. Dengan tujuan yang sama, kami berencana mengembangkan dan meningkatkan potensi pembuatan apotek hidup atau Tanaman Obat Keluarga (TOGA) yang dilakukan oleh siswa SDN Gunungmanik.

TOGA adalah singkatan dari tanaman obat keluarga yang dapat dimanfaatkan masyarakat sebagai tanaman herbal yang dapat dipelihara di sekitar rumah misalnya menanamnya di dalam pot. Hal tersebut memudahkan masyarakat saat membutuhkan obat pada penyakit-penyakit yang masih tergolong ringan. Ketersediaan obat tanaman keluarga ini menjadi esensial terkhusus pada daerah yang masih sulit dalam mencapai akses kesehatan dan layanan kesehatan seperti rumah sakit atau puskesmas. Selain itu, hal ini juga bisa sebagai salah satu alternatif dalam mengatasi lemahnya daya beli masyarakat dan melambungnya obat-obatan modern, sehingga upaya untuk mengatasi hal ini adalah dengan cara kembali ke alam. Cara ini merupakan salah satu cara yang paling efisien dalam mengatasi permasalahan kesehatan di lingkungan masyarakat. Maka dari itu budi daya pada tanaman ini harus dilestarikan. Dalam merealisasikan hal tersebut harus disertai dengan pengetahuan mengenai khasiat dan manfaat serta jenis tanaman tertentu dalam pemilihan obat alami yang aman. Adapun TOGA ini bertujuan untuk meningkatkan kesehatan keluarga dan menekan biaya pengobatan konvensional. Selain itu, kegiatan ini juga dilakukan untuk meningkatkan pemanfaatan pekarangan (Wirasisya et al., 2018). Saat pandemi Covid-19, TOGA menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan sistem imun (Pertiwi et al., 2020). Namun, beberapa masyarakat masih kurang dalam pengetahuan mengenai tanaman obat keluarga.

Kondisi di Desa Gunungmanik, masyarakatnya sudah melestarikan dan memanfaatkan tanaman obat keluarga tetapi tidak mengetahui secara ilmiah mengenai informasi tanaman yang digunakan dan penyajian informasi dalam bentuk tulisan terbilang masih langka. Maka dari itu, diperlukan sosialisasi kepada masyarakat dalam hal ini siswa SD mengenai berbagai macam tanaman hingga manfaat yang didapatkan dari perspektif ilmiah. Karena berdasarkan kegiatan yang sama tentang TOGA di sebuah SD di Jakarta dan Cianjur serta SMK Muhammadiyah Lebaksiu terjadi peningkatan pengetahuan siswa tentang manfaat tanaman TOGA (Ariani et al., 2020; Mahardika & Susanto, 2022). Usaha yang akan dilakukan mengenai hal tersebut adalah mengembangkan pekarangan sekolah untuk pembuatan TOGA dan mengidentifikasi tanaman secara tertulis yang disajikan dalam bentuk *banner* dan di dalamnya terdapat *barcode* yang dapat diakses

melalui *handphone* untuk menyediakan informasi tanaman TOGA secara digital agar informasi yang disajikan lebih meluas dan mudah diakses oleh siswa dan masyarakat.

## 2. Metode

---

Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam beberapa tahap. *Pertama*, observasi. Pada kegiatan ini dilakukan pemetaan permasalahan di Desa Gunungmanik, sehingga dengan adanya data permasalahan tersebut bisa disimpulkan tema yang akan diambil dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat. Pelaksanaan dilakukan tanggal 1 Agustus sampai 21 Agustus 2023 yang bertempat di SDN Gunungmanik. *Kedua*, wawancara guna mengumpulkan informasi dan data mengenai permasalahan dan potensi yang ada untuk mengatasi permasalahan yang ada di desa dan memaksimalkan potensi. Wawancara dalam hal ini dilakukan terhadap Kepala Sekolah, Guru dan siswa SDN Gunungmanik guna menggali potensi dan permasalahan yang ada. *Ketiga*, sosialisasi dan penyuluhan kepada siswa dan guru SDN Gunungmanik, Desa Gunungmanik, Kecamatan Ciniru, Kabupaten Kuningan. *Keempat*, pelatihan yang dilakukan dengan pemberian instruksi khusus untuk meningkatkan keahlian peserta, utamanya dalam mengenal tanaman herbal di sekitar rumah, cara penanaman dan pemeliharaan TOGA. *Kelima*, pendampingan. Kegiatan ini dilakukan untuk memonitoring dan mengevaluasi hasil kegiatan yang sudah berjalan. Pendampingan dalam hal ini adalah pemeliharaan TOGA, dengan dibuat jadwal pemeliharaan seperti menyiram tanaman dan membersihkan taman.

## 3. Hasil dan Pembahasan

---

### 3.1. Pelaksanaan kegiatan

Tanaman yang ada di TOGA cenderung mudah dibuat, didapatkan dan aman (Kementan RI, 2015). Oleh karenanya, pengembangan potensi tanaman obat keluarga merupakan fokus dalam kegiatan pengabdian ini. Hal ini guna menanamkan pemahaman kepada siswa terkait manfaat tanaman obat di sekitar rumah untuk dibudidaya bersama di sekolah. Kegiatan ini juga ditujukan untuk membentuk karakter profil pelajar Pancasila yang peduli terhadap lingkungan (Dwi & Ningtias, 2023). Sebagaimana disebutkan sebelumnya, saat survei terdapat halaman atau pekarangan yang terdapat tanaman hias namun kurang terurus dan tampak kurang menarik.

Pelaksanaan dengan melibatkan siswa dalam penyiapan dan penanaman tanaman herbal, dimulai dengan persiapan tanaman dari masing-masing mahasiswa, penyiapan media tanam berupa tanah dan pupuk, pot dan lahan tanah (*Gambar 1*). Siswa membuat pot sederhana dari bekas kemasan botol air minum, kemudian dicat agar lebih menarik. Tanaman herbal berasal dari tiap siswa membawa dari masing-masing rumah.

Pemantauan awal terhadap lahan TOGA dilakukan saat survei. Untuk kondisi lahan awal memang masih belum tertata dengan baik, sehingga dilakukan koordinasi dengan pihak SDN Gunungmanik. Selanjutnya sosialisasi dan edukasi terhadap seluruh siswa SDN Gunungmanik. Masing-masing diwajibkan membawa tanaman obat dari masing-masing halaman rumah dan lingkungannya yang diutamakan merupakan tanaman kearifan lokal. Selanjutnya dilakukan penanaman dan penataan dalam pot serta dalam tanah langsung. Siswa diwajibkan menyiram dan merawat tanaman TOGA secara

bergilir dan terjadwal. Pembuatan TOGA memang cukup mudah, sedangkan tahapan tersulitnya adalah pemeliharaan atau perawatan agar TOGA tetap lestari walaupun sudah diserahkan penuh pengelolaannya ke pihak sekolah. Oleh karena itu dibuatlah jadwal siswa secara bergilir dalam merawat dan memelihara TOGA tersebut, dari mulai menyiram setiap hari dan membersihkan halaman TOGA. Adapun TOGA yang sudah dikembangkan seperti terlihat pada [Gambar 2](#).



Gambar 1. Pelaksanaan pembuatan taman TOGA oleh siswa di SDN Gunungmanik



Gambar 2. Taman TOGA SDN Gunungmanik

Selain manfaat edukasi di sekolah, jika dikembangkan dengan skala besar di keluarga dan desa, maka ini memberikan nilai ekonomi yang besar, seperti dihasilkannya produk UMKM ([Lestari et al., 2019](#)). Tren kembali ke alam merupakan alternatif seiring biaya obat-obat modern yang tinggi ([Dwi & Ningtias, 2023](#); [Nurjanah et al., 2019](#); [Suhariyanti et al., 2021](#)). Selain tanaman yang tersedia, juga diberikan informasi ilmiah, berupa nama daerah tanaman tersebut, nama ilmiah, kandungan serta khasiat. Dalam hal ini, tim memberikan literasi 15 tanaman herbal seperti tersaji pada [Tabel 1](#). Adapun untuk lengkap dengan cara mengolah tanaman herbal tersebut untuk pencegahan dan pengobatan penyakit disediakan kode QRIS atau tautan yang dapat diakses dengan internet.

### 3.2. Kendala yang dihadapi

Kendala yang dihadapi adalah masih rendahnya kepedulian siswa dalam merawat TOGA. Adapun upaya yang dilakukan berupa edukasi kepada seluruh siswa dan membuat jadwal perawatan setiap hari. Dengan adanya program TOGA, siswa dapat lebih memahami akan manfaat yang besar yang didapatkan, sehingga dapat merawat dengan baik dan menjadi salah satu media pembelajaran ([Anggraeni, 2020](#)). Untuk



pengelolaan lebih lanjut terkait TOGA diserahkan secara resmi ke pihak SDN Gunungmanik seperti tersaji pada Gambar 3.

Tabel 1. Daftar tanaman TOGA di SDN Gunungmanik

| No | Nama Daerah  | Nama Latin: kandungan   | Khasiat  |
|----|--------------|---|--|
| 1  | Salam        | <i>Syzygium polyanthum</i> : Flavonoid  | Menurunkan kadar asam urat   |
| 2  | Tumpang Air  | <i>Peperomia pellucida</i> : Flavonoid  | Khasiat : Mengatasi bengkak, radang, dan sakit perut   |
| 3  | Betadine     | <i>Jatropha multifida</i> linn: Flavonoid   | Mengobati luka   |
| 4  | Lidah Buaya  | <i>Aloe vera</i> L.: Saponin  | Mengatasi kulit kering, menghilangkan jerawat, mengatasi ketombe   |
| 5  | Kitolod      | <i>Isotoma longiflora</i> : Karetinoid, flavonoid, dan fenolik                          | Pengobatan mata  |
| 6  | Tapak Dara   | <i>Catharanthus roseus</i> : Vinblastin   | Anti kanker, sakit tenggorokan, batuk, dan mengobati gigitan serangga  |
| 7  | Sereh        | <i>Cymbopogon citratus</i> : Saponin, Tanin, Flavonoid, polifenol                       | Mengobati penyakit kulit akibat jamur, melawan radikal bebas, mengobati infeksi mulut                              |
| 8  | Lengkuas     | <i>Alpinia galanga</i> L Kan: Minyak atsiri, sineol, eugenol,s esquiterpen dan galangin | Mengobati bisul, mencegah mual, meningkatkan sirkulasi darah, meringankan diare, kudis, dan panu                   |
| 9  | Bidara       | <i>Ziziphus mauritiana</i> : Alkaloid, flavonoid, saponin, tanin                        | Jerawat dan membersihkan kulit   |
| 10 | Ciplukan     | <i>Physalis angulata</i> L. K: Flavonoid, alkaloid, saponin, steroid                    | Menyembuhkan penyakit jantung, obat asma, obat, menurunkan demam, mengobati kurap, menurunkan tekanan darah tinggi |
| 11 | Bengle       | <i>Zingiber cassumunar</i> roxb: Flavonoid, minyak atsiri, triterpenoid dan glikosida   | Sakit perut, demam, dan sakit kepala   |
| 12 | Bayam Ungu   | <i>Alternanthera strigiosahass</i> : Alkaloid, Flavonoid, tanin dan saponin             | Menjaga kadar gula, meningkatkan daya tahan tubuh, dan meningkatkan hemoglobin                                     |
| 13 | Temulawak    | <i>Curcuma zanthorrhiza</i> : Pati  | Penambah nafsu makan, demam, diare, dan radang sendi   |
| 14 | Kunyit       | <i>Curcuma domestica</i> Val: Curcumin dan minyak atsiri                                | Antipiretik (Demam), anti radang, antioksidan, dan anti mikroba  |
| 15 | Pecah Beling | <i>Strobilanthes crispus</i> : Alkaloid, flavonoid, tanin                               | Infeksi kulit, diare, dan anti diabetes  |



Gambar 3. Penyerahan pengawasan pengelolaan TOGA ke SDN Gunungmanik.

## 4. Kesimpulan

Program pengembangan dan pemulihan taman TOGA di SDN Gunungmanik memberikan manfaat edukasi khususnya untuk kalangan siswa akan manfaat yang diketahui dan dapat diaplikasikan secara empiris dan ilmiah. Terdapat kepedulian terhadap lingkungan, utamanya potensi herbal kearifan lokal di Desa Gunungmanik. Saran untuk pengelola SDN Gunungmanik agar dapat selalu dilaksanakan pemeliharaan secara rutin dengan melibatkan siswa.

## Ucapan Terima Kasih

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) STF Muhammadiyah Cirebon dan LPPM PTMA peserta KKN Kolaborasi yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini sehingga dapat terlaksana dengan baik. Tim penulis juga mengucapkan terima kasih kepada mitra yaitu Kepala Desa Gunungmanik, Kecamatan Ciniru, Kabupaten Kuningan dan Kepala Sekolah SDN Gunungmanik.

Artikel ini telah dipresentasikan pada kegiatan Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung Tahun 2023 dengan tema “Adaptif Membangkitkan Pariwisata Bumi Serumpun Sebalai melalui Konservasi Lingkungan dan EduEcoTourism Berbasis Teknologi.”

## Daftar Pustaka

- Anggraeni, D. F. P. (2020). Pengaruh Pemanfaatan Aktifasi “POJOK TOGA” Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Dan Peduli Lingkungan Siswa Kelas IV SDN Benowo 1 Surabaya. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(1), 69–78.
- Ariani, L., Miftahurrohmah, N., & Winarti, W. (2020). Peningkatan Pengetahuan tentang Tanaman Obat Keluarga kepada Siswa Sekolah Dasar melalui Konseling, Flash Card, dan Berkebun Bersama. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 63–68.
- Dwi, Y., & Ningtias, A. (2023). Peningkatan Literasi Numerasi Kelas 5 SDN Taji Dalam Kegiatan Penanaman Toga. *Seminar Nasional Sosial, Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA)*, 2(2), 768–777.
- Kementerian pertanian RI. (2015). *Tanaman Obat Keluarga (TOGA)*.

- Lestari, S., Roshayanti, F., & Purnamasari, V. (2019). Peningkatan Ekonomi Keluarga Melalui Pemanfaatan Tanaman Toga Sebagai Jamu Keluarga. *International Journal of Community Service Learning*, 3(1), 22–26.
- Mahardika, M. P., & Susanto, A. (2022). Peningkatan Pengetahuan Siswa Tentang Pemanfaatan Dan Pengolahan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Menjadi Produk Jadi di SMK Muhammadiyah Lebaksiu. *JPKMI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia)*, 2(2), 217–222.
- Nurjanah, S. R., Nurazizah, N. N., Septiana, F., & Shalikhah, N. D. (2019). Peningkatan Kesehatan Masyarakat Melalui Pemberdayaan Wanita dalam Pemanfaatan Pekarangan dengan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di Dusun Semawung. *Community Empowerment*, 4(1), 20–25.
- Pertiwi, R., Notriawan, D., & Wibowo, R. H. (2020). Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Meningkatkan Imunitas Tubuh sebagai Pencegahan Covid-19. *Jurnal Ilmiah Pengembangan Dan Penerapan IPTEKS*, 18(2), 110–118.
- Suhariyanti, E., Amalia, R., & Aliva, M. (2021). Peningkatan Kesehatan Masyarakat Melalui Sosialisasi Penggunaan Tanaman Obat Keluarga (Toga) Di Lingkungan Bandung. *AS-SYIFA: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat*, 2(1), 31–36.
- Wirasisya, D. G., Juliantoni, Y., & Alqadri, B. (2018). Peningkatan Kesehatan Masyarakat Melalui Sosialisasi Penggunaan TOGA (Tanaman Obat Keluarga) di Desa Tembodor. *Sarwahita : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 15(1), 64–71.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution Non-Commercial 4.0 International License

---